

---

## ANALISIS PELUANG BISNIS BUMDES KALUPPINI JAYA DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG

### *BUMDES OPPORTUNITIES ANALYSIS OF KALUPPINI JAYA KALUPPINI VILLAGE ENREKANG DISTRICT*

Arham<sup>1</sup>, Eby M<sup>2</sup>, Yusran B<sup>3</sup>, Syarifuddin Yusuf<sup>4</sup>, Hernianti H<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare  
*Manajement Study Program , Faculty of Economics  
Muhammadiyah University of Parepare*

#### ABSTRACT

*Eby Mangguali, 2024,. research title "Analysis of BUMDes Kaluppini Jaya Business Opportunities, Kaluppini Village, Enrekang Regency". Supervisor I Arham, and Supervisor II Yusran Bachtiar. Thesis for the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).*

*The aim of this research is. find out opportunities that can be managed and used as a means of business development by BUMDes Kaluppini Jaya, Kaluppini Village, Enrekang Regency, Based on Village Potential. The method used in this research is a qualitative approach. The results obtained are that BUMDes Kaluppini Jaya basically has businesses that have been developed in an effort to support improving community welfare, but the role of BUMDes is still considered very low. The problem of the low role of BUMDes is because they have not been able to respond to Village Potential-Based Business Opportunities, while on the other hand there are Business Units that have been running although not optimally, so innovation is needed in other forms of business to increase the level of income from existing businesses; BUMDes Kaluppini Jaya sees that there are business opportunities based on Village Potential that can be utilized as BUMDes businesses, apart from that, the businesses that can be developed are not only related to existing businesses but also have an orientation related to community empowerment, and all of these businesses are potential-based. potential that exists in the village*

**Keywords:** *Opportunity; Business; BUMDes*

#### PENDAHULUAN

Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bersama berbagai kebijakan yang menyertainya, menurut Resty Ditha Handayani (2023) merupakan salah satu pilar diawalinya penegakan tentang otonomi desa sekaligus mempertegas bahwa Desa bertanggung jawab atas pengelolaan kebijakan politik dan anggaran, atau dengan kata lain diberikan kewenangan penuh untuk mengelola rumah tangganya termasuk anggaran. Pemerintahpun dalam aturan ini juga memberikan ruang bahwa sumber pendapatan dari Desa salah satunya diperoleh melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD).

Mendukung dijalankannya amanah Undang-Undang tersebut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau lebih dikenal dengan RPJMN Tahun 2015-2019 tertuang didalamnya Program Unggulan Pemerintah yang dikemas dengan istilah "Nawacita" atau 9 Program Unggulan Pemerintah, dimana salah satu program yang dicanangkan yakni Membangun dari Dari Daerah Pinggiran dan Pedesaan, program ini dimaksudkan untuk mendorong agar peran Desa menjadi lebih strategis khususnya dibidang perekonomian serta menjadikan desa bukan lagi sebagai objek pembangunan.

Melalui program ini pulalah yang menjadi salah satu pemicu sehingga Diksi tentang Desa, Pedesaan, dan Perdesaan telah menjadi sebuah istilah populer yang digunakan dalam rangka mendorong peningkatan siklus perekonomian di Indonesia, Langkah kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal meningkatkan status daerah-daerah pedesaan menurut Ervin (2023) yakni mendorong agar semua desa membentuk Badan Usaha Milik Desa. Amanah

---

terhadap pembentukan BUMDes selain ditungkan dalam Undang-Undang Desa, juga dipertegas pada beberapa aturan lainnya dan salah satunya yakni Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 yang secara teknis mengatur tentang Mekanisme Pembentukan BUMDes.

Pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah melihat bahwa selama ini banyaknya program telah dicanangkan untuk desa menjadi tidak maksimal karena intervensi pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan perekonomian di pedesaan. Kemudian mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian desa.

Gencarnya upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa khususnya di sektor perekonomian karena menurut Alvera (2021) hal ini masih menjadi titik lemah pada masyarakat dipedesaan, sehingga diperlukan berbagai langkah sistematis untuk mendorong keberadaan sebuah organisasi agar dapat mengelola aset strategis di desa melalui pengembangan jaringan demi meningkatkan daya saing ekonomi dipedesaan, salah satunya yakni melalui pembentukan BUMDes..

Penjelasan yang dikemukakan oleh Suleman (2020) bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintahan dan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian di desa yang dibentuk berdasar pada kebutuhan dan potensi desa. Sementara cara kerja dari BUMDes itu sendiri yakni menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional namun tetap bersandar pada potensi desa. Tentunya hal ini diharapkan dapat menjadikan usaha masyarakat menjadi lebih produktif dan efektif.

Mempertegas uraian tersebut oleh Wahyuni (2023) mengemukakan bahwa kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah upaya untuk peningkatan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama antar desa atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Rilis dari terakhir Kementerian Desa menguraikan bahwa dari data Disduk Capil Tahun 2021 terdapat 83.381 desa, sementara yang mendapatkan Dana Desa yakni sebanyak 75.259 Desa, dari jumlah tersebut baru tercatat sebanyak 65.941 Desa yang memiliki BUMDes, artinya masih terdapat 9.318 Desa yang dianggap belum melakukan pembentukan BUMDes. Adapun yang telah memiliki status berbadan hukum baru tercatat 18.850 dari 52.776 BUMDes yang mengajukan permohonan (Detik.com. 2024)

Sementara untuk melihat tingkat partisipasi BUMDes dalam Perekonomian Pedesaan, sesuai hasil Peningkatan BUMDes yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 bahwa Kondisi BUMDes saat ini sesuai dengan statusnya bahwa dari 65.941 Desa yang telah memiliki BUMDe, 18.243 dikategorikan telah mampu memberikan sumbangsih pada Perekonomian Desa, sementara 12.040 BUMDes dinyatakan Tidak Aktif, artinya 35.658 BUMDes telah aktif namun belum mampu memberikan partisipasi pada Pemerintah Desa secara maksimal.

Masih tingginya jumlah BUMDes yang dikategorikan belum mampu memberikan partisipasi terhadap Perekonomian yang ada di Desa menurut pandangan dari Salim (2024) bahwa salah satu bentuk kegagalan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberikan dukungan terhadap Pengembangan BUMDes karena Kurangnya sosialisasi yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang BUMDes dan berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi mereka untuk terlibat dalam pengembangan BUMDes.

Mendukung pandangan tersebut Solihat (2022) dalam hasil penelitiannya juga mengemukakan bahwa penyebab dari rendahnya partisipasi dari masyarakat, secara umum disebabkan oleh tidak jelasnya kesejahteraan yang akan diperoleh ketika terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Sedangkan menurut pandangan dari Amerieska (2023) bahwa banyaknya BUMDes yang belum mampu untuk memberikan kontribusi terhadap

---

---

perekonomian di desa, selain tingkat partisipasi yang masih rendah juga dikarenakan BUMDes belum mampu untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa baik itu Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam.

Maksud inilah yang dikemukakan oleh Kinasih (2020) dalam hasil penelitiannya, dimana diuraikan bahwa BUMDes sebagai lembaga yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat selain memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian di desa, maka keberadaannya juga diharapkan mampu mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di desa, sehingga dampaknya menjadi semakin luas, yakni membuka berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan BUMDes dan tentunya harapan akhir dari kesemua itu adalah mensejahterakan masyarakat.

Kondisi semacam inilah yang ditekankan oleh Sihabudin (2021) dalam penelitiannya ditemukan bahwa masalah yang dihadapi oleh BUMDes penyebabnya bukan semata-mata pada persoalan tidak aktifnya pengurus atau rendahnya partisipasi masyarakat, akan tetapi letak permasalahan utamanya karena usaha yang dikembangkan BUMDes belum berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di desa didasarkan kebutuhan masyarakat.

Potensi Desa sesuai pemaknaannya yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Sementara menurut Tatang (2023) bahwa Potensi Desa adalah semua bentuk sumber daya khususnya yang berasal dari alam seperti Tanah, Air dan Udara, begitupun dengan masyarakat, aparatur atau semua penduduk di desa yang digolongkan sebagai sumber daya manusia, dimana kesemua itu dapat dianggap sebagai modal dasar bagi BUMDes untuk dikelola dan juga dikembangkan.

Fenomena yang banyak terjadi saat ini bahwa potensi yang dimiliki oleh sebuah desa walaupun berlimpah, namun pada kenyataannya belum mampu dimanfaatkan secara optimal dan kondisi ini banyak ditemui berbagai desa. Penyebab tidak dimanfaatkannya potensi desa tersebut salah satunya menurut Hasirun (2020) karena BUMDes belum maksimal untuk menjadikan potensi yang ada di desa sebagai salah satu sumber usaha untuk meningkatkan pendapatan desa, walaupun mereka sadar bahwa potensi tersebut memiliki manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Iyan, dkk (2020) bahwa setiap desa memiliki karakteristik masing-masing, apakah itu dari segi geografis, kekayaan alam dan kondisi sosial masyarakat, tentunya hal ini jika BUMDes mampu mencermati secara bijak, maka semua potensi yang ada di desa dapat dijadikan sebagai peluang usaha dan tentunya untuk maksud tersebut harus mampu melibatkan semua unsur didalamnya. Olehnya itu salah satu strategi yang dapat dilakukan agar tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan BUMDes meningkat yakni dengan melakukan Pemberdayaan kepada Masyarakat melalui berbagai kegiatan yang memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes

Pengembangan terhadap usaha BUMDes pada dasarnya memiliki peluang sangat besar jika merujuk pada semua bentuk potensi yang dimiliki oleh Desa, hal ini ditegaskan oleh Rohim (2022) bahwa menyikapi problematika dan juga kisah sukses yang diraih BUMDes, maka membahas tentang peluang usaha dapat dimaknai sebagai bentuk ide bisnis baru, pasar dan kebutuhan yang belum terpenuhi, serta peluang dalam melakukan pengembangan usaha dapat berubah seiring dengan kondisi pasar, kebutuhan dan kondisi perekonomian, sehingga untuk mampu melihat peluang bisnis secara bijak khususnya di desa maka pemanfaatan potensi yang dimiliki khususnya Sumber Daya Alam merupakan langkah paling penting dilakukan oleh pelaku usaha di Desa.

Berkaitan dengan pengembangan usaha BUMDes, yang orientasinya pada pembentukan sebuah bisnis baru, maka menurut Hidayah (2024) harus diawali oleh sebuah keyakinan bahwa peluang bisnis itu selalu ada, sebab sifatnya lahir atau diciptakan oleh kondisi lingkungan yang ada disekeliling BUMDes, dengan demikian untuk mendukung pemanfaatan peluang tersebut maka sangat dibutuhkan adanya Ide Bisnis dari para pelaku usaha dalam hal ini Pemerintah Desa dan juga Pengelola BUMDes.

---

Orientasi pendekatan terhadap makna peluang itu sendiri dimana menurut pandangan dari Tjiptono (2022) adalah kondisi yang dapat memberikan kesempatan bagi BUMDes, untuk mencapai tujuannya, dimana peluang bisnis dapat berupa ide, gagasan, atau prospek yang bisa dikembangkan oleh BUMDes untuk meraih pendapatan. Sehingga menurut pandangan Raharjo (2021) bahwa dari makna peluang tersebut maka langkah kongkrit yang semestinya dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDes yakni mengoptimalkan semua potensi yang ada di desa.

Sedangkan menurut pandangan dari Kiky Srirejeki, dkk (2020) jika Potensi Desa adalah bagian dari prospek bisnis yang dapat dikembangkan oleh BUMDes, maka bentuk ide atau gagasan sebagai bagian dari sebuah peluang diletakkan pada pola pengembangan yang dapat dilakukan oleh BUMDes melalui Konsep Pemberdayaan masyarakat.

Pernyataan tersebut pada dasarnya didukung oleh hasil kajian yang dikemukakan oleh Haanurat (2022) bahwa pengembangan prospek atau peluang usaha yang didasarkan pada potensi desa, sebaiknya dilakukan melalui pola analisis yang mendalam, sehingga nantinya dapat dilihat bahwa sejauh mana usaha yang akan dirintis akan berkembang dan bertahan. Olehnya itu dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa tidak serta merta ditetapkan menjadi usaha BUMDes, akan tetapi diperlukan metode tersendiri dalam melihat dampak serta peluangnya dimasa yang akan datang.

Sementara mendukung pola ide atau gagasan terhadap bentuk usaha yang dapat dikembangkan, dimana pendekatannya dapat dilakukan melalui konsep pemberdayaan masyarakat, Arham, dkk (2023) menilai bahwa Konsep ini merupakan salah satu langkah paling tepat untuk dapat membantu masyarakat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan potensi desa sebagai salah satu sarana meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui optimalisasi peran BUMDes, sebab dalam kegiatan pemberdayaan salah satu langkah awal yang dianggap penting adalah memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi desa.

Mashuri (2024) menegaskan pula bahwa sebuah peluang dan juga ide atau gagasan pengembangan usaha tidak akan menjadi berarti jika unit usaha yang akan diselenggarakan oleh BUMDes tidak dapat menyatu dengan denyut kehidupan warga desa. BUMDes yang peka terhadap kebutuhan warga bisa dipastikan lebih bertahan dan berkembang lebih pesat. sehingga implementasi gerakan BUMDes hanya dapat dilakukan jika mampu menjalankan sembilan proses pemberdayaan masyarakat yaitu: sosialisasi tentang BUMDes, proses pembentukan unit usaha, komitmen pengurus, prinsip pengelolaan, dan pertanggungjawaban pengelola

Terhadap konsep pengembangan peluang atau prospek usaha BUMDes melalui konsep pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa, yang jika dibandingkan dengan kondisi BUMDes di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang, maka hasil observasi yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa BUMDes di Desa ini pada dasarnya memiliki keaktifan cukup baik, hanya saja dari kesemua usaha tersebut partisipasi terhadap PADes baru berkisar 0,31%, artinya jumlahnya sangatlah kecil. Sementara jika dibandingkan dengan potensi di desa maka peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha untuk BUMDes cukup menjanjikan, tentunya yang dibutuhkan adalah sebuah strategi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut pandangan Ahyar, H. (2020) merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial disejumlah individu atau sekelompok orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus yang dimaksud dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program

Berdasar pada penjelasan tersebut maka sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan untuk mendapatkan informasi yang relevan serta akurat maka penelitian ini akan

---

---

difokuskan pada Analisis Peluang Bisnis BUMDes Kaluppini Jaya Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada BUMDes Kaluppini Jaya Desa Kallupini Kabupaten Enrekang

### **Informan**

Informan yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Murdiyanto (2020) adalah Nara Sumber yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posisi peneliti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian.

Merujuk pada kriteria tersebut maka dalam hal pencermatan terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Analisis Peluang Bisnis BUMDes, maka informan yang dijadikan sebagai sumber penggalian informasi terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah : Kepala Desa; Pengelola BUMDes; Kepala Dusun; Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda

### **Teknik Analisis Data**

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2022) adalah penguraian secara sebenarnya terhadap fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik hal yang muncul dipermukaan (*interpretif*). dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Rangkaian Analisis dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### **Reduksi Data**

Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dilakukan penentuan tema dan pola disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Miles dan Huberman (2018) dalam melakukan reduksi data maka model penyajian yang sering dilakukan adalah dengan teks bersifat naratif dan juga terkadang menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk grafik, matrik, network dan chart.

### **Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

### **Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)**

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data untuk menguatkan data tersebut maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Kondisi Perkembangan dan Permasalahan BUMDes Kaluppini Jaya.

Desa Kaluppini sesuai dengan himbauan dari Pemerintah Daerah untuk semua Desa diharapkan untuk membentuk BUMDes dengan batas akhir Tahun 2017, maka pada awal Tahun 2017 sesuai dengan Musyawarah Desa Kaluppini dilakukan Pembentukan BUMDes dan sekaligus mengukuhkan Nama dari BUMDes tersebut yakni “Kaluppini Jaya”. Adapun jenis usaha awal yang dikembangkan terdiri dari 2 Unit Usaha yakni Simpan Pinjam dan Penyewaan Moleng. Mencermati perkembangan untuk Pengolahan Hasil Panen Petani khususnya Jagung yang dirasakan mengalami kesulitan untuk pengangkutan dari Area Kebun ke Pemukiman Penduduk, maka Pada Tahun 2019 BUMDes mengadakan 2 Unit Motor Taksi untuk dipersewakan kepada Petani mengangkut Jagung dari Kebun ke Rumah Penduduk dengan Biaya Sewa 1 angkut rata-rata Rp.10.000,-

Terhadap semua usaha BUMDes tersebut sampai saat ini masih berjalan dan dikelola oleh penanggung jawab unit usaha. Sementara penghasilan dari setiap unit tersebut telah dilakukan kesepakatan antara Pengelola Unit dengan Pengurus BUMDes dengan Persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa dan juga Pihak Pemerinah Desa.

#### Kontribusi BUMDes pada Pendapatan Desa

Data APBDes Desa Kaluppini menunjukkan bahwa untuk Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Desa Tahun Anggaran 2021 dan Tahun Anggaran 2022 Totalnya sebesar Rp.11.000.000 (Sebelas Juta), artinya setiap Tahun BUMDes mampu memberi sumbangsih sebagai Pendapatan Asli Desa sebesar Rp.5.500.000 setiap Tahun. Uraian terhadap sumber penghasilan BUMDes tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 1 : Pembagian Pendapatan BUMDes**

Tahun	Pendapatan Usaha BUMDes	Bagi Hasil BUMDes	
		BUMDes (70%)	PADes (30%)
2021	18.329.975	12.830.983	5.498.993
2022	18.329.975	12.830.983	5.498.993
2023	18.329.975	12.830.983	5.498.993

Sumber : Laporan BUMDes Tahun 2021-2023

Hasil Laporan BUMDes yang dituangkan pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa setiap Tahunnya penerimaan yang diperoleh BUMDes dan dijadikan sebagai pembanding untuk penerimaan PADes memiliki nilai yang sama, tentunya hal ini dapat dianggap tidak wajar sebab tentunya setiap Tahun secara umum dapat terjadi fluktuasi penerimaan.

Pernyataan tersebut juga diakui oleh Pengurus BUMDes terkait dengan Fluktuasi Penerimaan yang tentunya akan terjadi pada hampir semua usaha, hal ini diuraikan pada saat dilakukan wawancara dengan Pihak Pengurus BUMDes yang didampingi oleh Unsur Pemerintahan Desa, dimana pernyataan yang diuraikan bahwa :

“Penerimaan yang diperoleh BUMDes pada dasarnya juga berfluktuasi, justeru karena adanya sifat fluktuatif, terlebih lagi dalam pengelolaan setiap unit usaha BUMDes terdapat Risiko yang harus diperhitungkan, seperti Kerusakan pada Mesin Moleng atau Motor Taksi, maka untuk mengantisipasi kondisi tersebut disepakati adanya Dana Cadangan atau Dana Taktis dalam rangka menangani kerusakan tersebut”

“Kemudian pada Unit Simpan Pinjam tentu tidak ada Jaminan bahwa semua Pembayaran dari Peminjam akan lancar untuk membayar, ataukah terdapat nasabah yang harus menunda pembayaran karena adanya kondisi bersifat urgen untuk ditangani, sehingga untuk mengantisipasi adanya hal-hal semacam itu juga disiapkan dana talangan, agar Cash Flow pada Unit ini tidak terhitung adanya Tunggakan”

Penjelasan tersebut kemudian ditambahkan pula oleh Bendaharawan BUMDes Kaluppini Jaya tentang Pengelolaan Keuangan dari Penerimaan setiap Unit Usaha secara menyeluruh, dimana diuraikan bahwa :

“Jumlah penerimaan BUMDes jika disesuaikan dengan Pendapatan Kotor yang diperoleh setiap Tahunnya rata-rata berkisar 58 hingga 59 juta, hanya saja jumlah tersebut tidak dijadikan sebagai dasar pembagian untuk Pendapatan Asli Desa, sebab selain untuk membiayai Upah atau Gaji Pengelola, juga dijadikan sebagai Tambahan Modal Usaha, olehnya itu Pendapatan dari setiap unit Usaha dilakukan Pembagian sama seperti Pembagian BUMDes dengan Pihak Pemerintah Desa, yakni 70% untuk Pengelola dan 30% untuk Keuntungan Bersih BUMDes”

“Pembagian tersebut yang 70% untuk pengelola juga tidak serta merta dihabiskan dalam rangka mebiayai kegiatan operasional usaha, bahkan dari setiap pengelola telah diperoleh laporan bahwa terdapat keinginan dari masing-masing pengelola untuk meningkatkan Sarana dan Prasarana yang dimiliki, misalnya Motor Taksi, dari Dana 70% mereka mencoba menyisihkan sebahagian untuk dapat digunakan pengadaan unit baru, demikian pula pada Unit Simpan Pinjam, mereka dari Modal awal Rp.50.000.000,-, maka saat disampaikan bahwa perputaran modal mereka telah mencapai Rp.65.000.000,-“

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa BUMDes Kaluppini Jaya walaupun dalam proses pembukuan sederhana yang dilakukan oleh para pengelola Unit Usaha, namun dapat diketahui alur perputaran keuangan yang diperoleh BUMDes setiap satu periode. Sementara dari pernyataan pihak Bendahara BUMDes setelah data yang diperlihatkan diolah, maka untuk pembagian dari Pendapatan BUMDes setiap Tahunnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2 : Pembagian Pendapatan Kotor BUMDes**

Unit Usaha	Pendapatan Kotor Usaha	Bagi Hasil BUMDes		
		BUMDes	Pengelola	Dana Taktis
Penyewaan Moleng	5.582.500	4.582.500	-	1.000.000
Simpan Pinjam	48.447.000	12.281.100	28.665.900	7.500.000
Motor Taksi	4.887.989	1.466.397	3.421.592	1.500.000
<b>PendapatanTahun 2021</b>	<b>58.917.489</b>	<b>18.329.997</b>	<b>32.087.492</b>	<b>10.000.000</b>
Penyewaan Moleng	5.137.500	4.582.500	-	555.000
Simpan Pinjam	46.697.000	12.281.100	28.665.900	5.750.000
Motor Taksi	6.137.989	1.466.397	3.421.592	1.250.000
<b>PendapatanTahun 2022</b>	<b>57.972.489</b>	<b>18.329.997</b>	<b>32.087.492</b>	<b>7.555.000</b>
Penyewaan Moleng	6.082.500	4.582.500	-	1.500.000
Simpan Pinjam	47.447.000	12.281.100	28.665.900	6.500.000
Motor Taksi	6.387.989	1.466.397	3.421.592	1.500.000
<b>PendapatanTahun 2023</b>	<b>59.917.489</b>	<b>18.329.997</b>	<b>32.087.492</b>	<b>9.500.000</b>

Sumber : Laporan BUMDes Tahun 2021-2023

Terhadap pembagian Pendapatan BUMDes sebagaimana diuraikan oleh Bendaharawan BUMDes, bahwa terdapat Dana Taktis yang disiapkan dimasing-masing unit usaha dalam rangka menangani perbaikan atau pemeliharaan mesin untuk unit usaha Penyewaan Moleng dan Motor Taksi. Sementara pada Unit Simpan Pinjam juga disediakan dana serupa. Adapun untuk permasalahan fluktuatif penerimaan usaha, maka dapat dilihat dari besaran Dana Taktis yang dicadangkan, artinya semakin besar nilai pendapatan maka semakin besar pula nilai dana cadangan yang disimpan.

**Peluang Bisnis Pengembangan Usaha BUMDes**

Mencermati terhadap pendapatan yang diperoleh BUMDes Kaluppini Jaya, dapat dikatakan bahwa ukurannya masih sangat kecil dan tingkat partisipasinya pun terhadap PADes masih sangat perlu ditingkatkan, tentunya untuk dapat menopang peningkatan terhadap Pendapatan dari BUMDes maka diperlukan adanya uoaya untuk mengembangkan usaha lain.

Menyikapi terhadap peluang untuk dapat melakukan pengembangan usaha dari BUMDes, dikonfirmasi dengan pihak Pemerintah Desa dan Pengurus BUMdes maka pernyataan yang diberikan adalah :

“Bahwa saat ini Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa pada dasarnya telah sejak lama telah memikirkan untuk menambah usaha baru, namun masih dibebani oleh berbagai pertimbangan, walaupun dari hasil pengamatan terdapat berbagai bentuk peluang yang dianggap dapat memberikan keuntungan, akan tetapi hal utama yang dipikirkan adalah keberlanjutannya”

“Untuk saat ini dalam rangka menggagas pengembangan usaha tersebut Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa telah intens melakukan Diskusi dengan berbagai pihak terutama dari Akademisi dalam rangka mempertimbangkan peluang usaha yang dianggap dapat mendukung usaha BUMDes”

Menyikapi bentuk keinginan dari Pihak BUMDes dan juga Pemerintah Desa Kaluppini, sehingga dalam diskusi dengan pihak Pemerintah Desa dan juga BUMDes ditawarkan sebuah konsep Pemberdayaan terhadap Potensi yang dimiliki oleh Desa, dengan langkah awal memetakan semua jenis potensi dan nantinya dapat dilihat potensi mana yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha baru bagi BUMDes.

Hasil dari langkah tersebut dan setelah dilakukan langkah Pemetaan, maka gambaran terhadap Potensi yang dimiliki oleh Desa Kaluppini dan bentuk usaha yang dapat dikembangkan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3 : Pemetaan Potensi Desa Kaluppini**

No	Jenis Potensi	Kapasitas Produksi	Permasalahan
1	Jagung (Per Tahun) Luas Lahan Kurang Lebih 80 Hektar Kapasitas 7 Ton/Hektar	510 Ton	1. Harga Penjualan Tidak Merata 2. Permainan Tengkulak Sangat Besar 3. Harga dipermainkan oleh para Pedagang 4. Masa Simpan Hasil Panen tidak menentu
2	Tanaman Cengkeh ± 60 Hektar 120 Pohon/Hektar 125 Kg/Hektar	7.500 Kg	1. Pedagang bersifat Khusus 2. Masa Panen 1 Kali Setahun 3. Biaya Produksi Cukup Tinggi 4. Harga Tidak Stabil
3	Tanaman Coklat 21 Hektar 500 Kg/Hektar	10.000 Kg	1. Pedagang bersifat Khusus 2. Masa Panen 1 Kali Setahun 3. Biaya Produksi Cukup Tinggi 4. Harga Tidak Stabil
4	Vanili 2.000 Pohon 0,3 Kg/Pohon	600 Kg	1. Pedagang bersifat Khusus 2. Masa Panen 1 Kali Setahun 3. Biaya Produksi Cukup Tinggi 4. Harga Tidak Stabil
5	Peternakan Sapi KK 262 Jumlah Sapi 621 Ekor Sapi Betina 81% Sapi Jantan 19%		1. Rata-rata Sapi Masyarakat Type Indukan 2. Kebutuhan Permintaan Sapi Setiap Tahun Meningkat 3. Populasi Sapi Jantan selalu menurun 4. Penjualan terhadap Sapi Belum Layak Jual

Sumber : Diolah dari Hasil Pendataan dan Wawancara

Berdasar hasil pemetaan tersebut terhadap beberapa jenis potensi yang dianggap berpotensi dijadikan sebagai usaha BUMDes, pada dasarnya terdapat 3 Jenis potensi yang terkadang memiliki peluang keuntungan cukup besar, namun sifat peluang tersebut sangat kondisional, artinya perubahan harga kadang dipengaruhi oleh harga Pasar Nasional dan juga Dunia, karena sifat Potensi tersebut tergolong Komoditas Ekspor.

Sementara terdapat 2 Jenis Potensi yang selama ini tidak dicermati oleh Pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa, karena dianggap telah berjalan secara alamiah, akan tetapi ternyata dari proses tersebut terdapat kondisi dimana Petani memiliki tingkat kesejahteraan harus tergantung pada ulah tengkulak dan juga para pedagang yang akan datang ke Desa ketika menjelang masa panen. Terdapat peluang yang juga tidak dicermati dengan baik oleh para Pemangku Kebijakan di Desa Kaluppini, yakni Petani setiap menjelang masa Panen maka Pinjaman pada Unit Simpan oleh Petani selalu meningkat.

Peluang ini semestinya dapat dimanfaatkan oleh Pihak BUMDes untuk mendukung Peningkatan Produksi Petani, sebab bagaimanapun mereka tetap mengambil Pinjaman pada

BUMDes dengan Jaminan Hasil Panen, maka semestinya Pengurus dari BUMDes melakukan Inovasi melalui usaha *Brokering* yakni menjalin kerjasama dengan Pihak Pengelola Pakan Ternak atau dengan Peternak khususnya Ayam Petelur dan Pedaging berskala besar dengan menjadi Pemasok untuk Jagung.

Analisis lainnya yang dapat dicermati dari hasil pemetaan potensi tersebut yakni Peternakan Sapi, tentu kondisi ini menjadi sangat lasim dalam sudut pandang semua orang, sebab siklus kehidupan di Desa telah sangat akrab dengan Beternak Sapid an Bahkan menjadi tidak lengkap kehidupan seorang Petani jika mereka tidak memiliki Sapi Peliharaan. Hal yang terlepas dari pengamatan para Pemangku Kebijakan bahwa Tingkat Populasi Ternak Sapi di Kaluppini memang sangat banyak, akan tetapi jenis Sapi yang terlihat Dominan adalah Betina, sementara minat dari Pembeli adalah Sapi Jantan, sementara jika didapatkan Sapi Jenis Jantan jika bukan Anakan Sapi maka dia adalah Indukan yang nilai jualnya tidak terlalu baik, walaupun mahal akan tetapi sangat terbatas yang mampu membeli.

### Analisis Peluang Pengembangan Potensi Desa Kaluppini Menjadi Usaha BUMDes

#### a. Pengembangan Potensi Tanaman Jagung

Jenis Potensi	Bentuk Usaha
Jagung Kapasitas Produksi : Rata-Rata 350 Ton per Masa Panen dalam satu tahun	Jenis Usaha <b>Usaha Brokering (Perantara)</b> Bentuk Usaha <b>Pembelian dan Penjualan Hasil Panen Jagung Petani</b> Usaha Tambahan <b>Penyediaan Mesin Perontok Jagung setiap Dusun</b>

#### Analisis Permasalahan :

- Harga Pembelian dari Pedagang Tidak Merata
- Selisih Harga Beli Pedagang dengan Harga di Pasaran Cukup Tinggi
- Petani terkadang membutuhkan Dana Pinjaman Lunak dengan memberikan Jaminan Hasil Panen, sehingga kondisi ini membuat Petani harus berhubungan dengan Tengkulak
- Petani diperhadapkan pada Kebutuhan yang sifatnya mendesak
- Biaya Produksi seperti Bibit dan Pemeliharaan Masih Menjadi Beban cukup besar bagi Petani
- Biaya Produksi Hasil Panen khususnya untuk Penggunaan Mesin Pengupas Jagung harus didatangkan dari Ibukota Kecamatan yang jaraknya sekitar 9 Km, sehingga biayanya cukup besar.
- Kemitraan dengan Pengusaha Pakan terhambat dengan keberadaan Pedagang dan Tengkulak

#### Analisis Pertimbangan Usaha

- BUMDes dapat menstabilkan harga beli di Petani
- Proses Pembelian dan Proses Penjualan yang dilakukan BUMDes dapat menyerap Tenaga Kerja dari Masyarakat
- BUMDes dapat menyediakan Pinjaman Lunak Kepada Petani dengan Jaminan Hasil Panen, sehingga Petani terhindar dari Permainan Para Tengkulak
- BUMDes dapat menyediakan beberapa Fasilitas seperti Bibit, Pupuk dan Mesin Pengupas Jagung
- Pemasaran Jagung Petani menjadi Jelas
- Petani dapat meningkatkan Taraf Penghasilan Mereka

#### Jenis Usaha yang dapat Dikembangkan BUMDes

- Perantara untuk Pembelian dan Penjualan Jagung
- Penjualan Bibit dan Pupuk
- Penyewaan Mesin Pengupas Jagung

#### Analisis Pembiayaan

##### Pembelian dan Penjualan Jagung

Hasil Panen Jagung Petani Desa Kaluppini (Rata-Rata Setiap Tahun)	510 Ton
Harga Beli Pedagang/Tengkulak	510.000,-/Kg
Harga Beli Pasaran	3.200-3.500,-/Kg
Harga Beli yang dapat ditawarkan BUMDes	4.500,-/Kg
Keuntungan Petani (Bertambah)	3.700-4.000,-/Kg
Keuntungan BUMDes (Selisih Penjualan)	<b>500-800,-/Kg</b>
	<b>500-800,-/Kg</b>

Estimasi Keuntungan BUMDes	
Kemampuan Daya Beli	<b>200.000.- Kg</b>
Estimasi Harga Beli Terendah	<b>3.700,-/Kg</b>
Estimasi Nilai Pembelian	<b>740.000.000,-</b>
Nilai Modal Berputar Minimal	<b>100.000.000,-</b>
Estimasi Keuntungan Kotor	<b>60.000.000,-</b>

##### Penyewaan Mesin Pengupas Jagung

Harga Mesin	<b>10.500.000,-/Unit</b>
Biaya Sewa Mesin	<b>50.000,-/Ton</b>
Target Pengembalian Modal Mesin	<b>250 Ton Jagung</b>

Analisis untuk usaha Brokering Pengelolaan Tanaman Jagung ini jika mampu dikelola dengan Baik oleh BUMDes, maka ukuran tingkat keuntungan Usaha dapat bertambah, sebab dari Kapasitas 510 Ton atau 510.000 Kg jika pihak BUMDes hanya menargetkan pembelian 200 Ton atau 200.000 Kg, dengan Modal berputar sebesar 100.000.000,- dengan pertimbangan bahwa Modal tersebut dijadikan dana talangan sebelum adanya Pembayaran dari Pihak Pedagang, maka dari estimasi tersebut Keuntungan BUMDes secara Kotor diperkirakan sebesar Rp.60.000.000,-

Tentunya nilai ini dapat bertambah ataupun berkurang, dan sangat tergantung pada jumlah Penjualan BUMDes.

#### b. Analisis Pengembangan Usaha Bidang *Bolding*

Jenis Potensi	Bentuk Usaha
Peternakan Sapi	Potensi Jumlah Peternak <b>262 Kepala Keluarga</b> Jenis Usaha <b><i>Bolding (Usaha Bersama)</i></b> Bentuk Usaha <b>Penggemukan Sapi</b> Model Usaha <b>Penyediaan Bibit/Anakan Sapi</b>

#### Analisis Permasalahan :

- Potensi Jumlah Ternak di Desa Kaluppini mulai Berkurang, dikarenakan Masyarakat harus melakukan Penjualan Sapi untuk Biaya yang sifatnya mendesak
- Jumlah Peternak Semakin Berkurang
- Indukan Sapi semakin berkurang

#### Analisis Pertimbangan Usaha

- Keinginan Masyarakat Mengembangkan Ternak Sapi Cukup Tinggi
- Potensi Pakan banyak Tersedia
- Lahan Pengembang Biakan Cukup Tersedia
- Keamanan Terhadap Unsur Pencurian Terjaga
- Keberadaan Masyarakat Adat dapat Menjadi Sarana Pengembangan Usaha dengan Skala Besar
- Menyerap Tenaga Kerja

#### Jenis Usaha yang dapat Dikembangkan BUMDes

- Penggemukan Sapi
- Pengadaan Sapi Perah
- Suplai Indukan Sapi Kepada Petani dengan Sistem Angsuran

#### Model Pengembangan Usaha (Estimasi Waktu 6 Bulan)

Suplai Anakan Sapi (Umur 6 Bulan)	
a. Kelompok Peternak	25 Ekor
b. Kelompok Masyarakat Adat	10 Ekor
Harga Anakan Sapi	7.000.000,-/Ekor
Modal yang dibutuhkan	245.000.000,-
Harga Jual Sapi Umur 1 Tahun	14.000.000,-
Keuntungan Penjualan	7.000.000,-
Pembagian Keuntungan	
Keuntungan Peternak (70%)	4.900.000,-/Ekor
Keuntungan BUMDes (30%)	<b>2.100.000,-/Ekor</b>
Estimasi Keuntungan dengan Masa Pemeliharaan selama 6 Bulan	<b>52.500.000,-</b>

#### Alternatif Pengembangan Usaha

Pengadaan Sapi Perah	6 Ekor
Harga Sapi Perah	9.000.000,-/Ekor
Harga Jual Ke Peternak	12.000.000,-/Ekor
Sasaran Peternak	3 Orang
Produk Susu Dua Ekor Sapi Per Hari	10 Liter,-
Produk Dangke unt uk 10 Liter Susu	10 Biji
Harga Jual Dangke @20.000,-/Biji	200.000,-/Hari
Kemampuan Pengembalian Harga Sapi dari Petani	2.000.000,-/Bulan
Masa Pengembalian	6 Bulan

#### Estimasi Keuntungan

Selisih Harga Jual Ke Peternak	3.000.000,-
Nilai Keuntungan dari Selisih untuk 6 Ekor Sapi	18.000.000,-
Perputaran Usaha 2 Kali Setahun	<b>36.000.000,-</b>

---

Usaha dalam bentuk *Bolding* (Usaha Bersama) dapat dikatakan sasarannya adalah Peternak. Pemerintah Desa dan BUMDes dalam menghindari timbulnya kecemburuan sosial dikalangan peternak, maka setiap tahunnya sesuai estimasi masa penjualan untuk Penggemukan Sapi yakni 6 Bulan, maka setiap Tahunnya Peternak yang dilibatkan sebanyak 70 Orang, dimana sasaran untuk kegiatan ini adalah mereka yang dianggap tidak memiliki Sapi untuk ditenakkan.

Sementara untuk Pengembangan Sapi Perah dengan pola sistem angsuran juga estimasi pengembaliannya selama 6 Bulan, artinya dalam satu tahun BUMDes juga dapat memberikan dukungan kepada masyarakat sebanyak Enam orang Peternak yang dianggap memiliki Potensi dan Kemampuan dalam hal pengelolaan Produk Dangka.

### **Pembahasan.**

#### **Peluang Usaha BUMDes Berbasis Potensi Desa**

Mencermati peluang usaha tentunya tidak menjadi mudah jika ditelaah dari sisi keberlanjutan sebuah usaha, sebagaimana dikemukakan oleh Wardhana (2021) bahwa terdapat banyak bentuk peluang yang jika dilihat mampu memberikan manfaat sangat besar, hanya saja perlu diperhatikan sifat dari peluang tersebut, sebab dikhawatirkan sifatnya hanya berbentuk Momentum, artinya keuntungan yang ditawarkan hanya sesaat dan kondisi inilah membuat banyak BUMDes harus mengalami kondisi keberlanjutan usaha yang rendah.

Permasalahan ini juga ditemui di Desa Kaluppini, akan tetapi bentuknya berkebalikan dengan Peluang yang bersifat Momentum, dimana Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa justeru tidak melihat dan menganggap sebuah peluang besar sebagai hal yang lazim atau biasa, dan bahkan tidak memikirkan bahwa dibalik hal biasa tersebut terdapat Peluang Usaha dengan Sifat Sustainable yang tinggi, dan kesemua peluang tersebut berasal dari potensi yang dimiliki oleh Desa. Kondisi inilah yang disoroti oleh Yulianto (2021) bahwa Pihak BUMDes dan juga Pemerintah Desa selama ini tidak melakukan Pemetaan terhadap Potensi yang dimiliki secara cermat, sehingga banyak peluang berbasis potensi desa dapat dijadikan sebagai sarana usaha BUMDes, hanya saja memang diperlukan adanya pendampingan secara kontinyu jika hendak mendapatkan hasil maksimal.

Permasalahan yang terjadi di Desa Kaluppini juga sejalan dengan temuan dari hasil Penelitian Hasirun (2020) bahwa BUMDes selama ini masih melihat peluang dengan model momentum, dimana usaha yang dikembangkan mengikuti trend, sehingga ketika masa trend tersebut berlalu maka usaha dari BUMDes mengalami penurunan pula, sementara disatu sisi terdapat potensi yang ada di desa dengan sifat keberlanjutan sangat tinggi tidak diperhatikan untuk dijadikan sebagai usaha bagi BUMDes. Membangun peluang bagi BUMDes merupakan hal yang sangat penting, sebab tuntutan fungsi sebagai salah satu lembaga perekonomian di Desa tentunya memiliki peran penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal inilah yang ditekankan oleh Muhallah (2023) bahwa sesuai peran dari BUMDes yakni melakukan berbagai inovasi usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka langkah yang semestinya dilakukan adalah memanfaatkan semua bentuk potensi yang ada di Desa dengan sebaik-sebaiknya.

Beberapa usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes Kaluppini Jaya semestinya dapat menjadi jembatan untuk melihat peluang usaha baru untuk dikembangkan, seperti Pengelolaan Hasil Panen Jagung dimana peran BUMDes telah ada didalamnya mulai dari proses pengangkutan Jagung, dimana masyarakat mampu memanfaatkan fasilitas Motor Taksi milik BUMDes, demikian pula untuk peminjaman Dana segar masyarakat juga telah berpartisipasi disana, hal ini tentunya dapat menjadi bagian dari inovasi BUMDes membuat usaha baru.

Temuan seperti ini tidak hanya terjadi pada BUMDes Kaluppini Jaya, akan tetapi juga terjadi di berbagai Desa, dimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Solehah (2023) dan Nia Febriani (2022) bahwa BUMDes pada dasarnya telah mampu mencapai tujuan efisiensi usaha, namun prannya sebagai lembaga yang mendukung peningkatan kesejahteraan pada masyarakat belum mampu tercapai, hal ini dikarenakan BUMDes belum mampu memanfaatkan peluang yang berbasis potensi di desa.

---

## **Pengembangan Usaha BUMDes Kaluppini Jaya**

Cakupan terhadap makan Strategi sebagaimana diuraikan oleh Yanto (2023) yakni respon secara terus menerus dan adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi, telah dapat disadari untuk dilakukan oleh BUMDes Kaluppini Jaya, walaupun dari segi inisiasi berbagai wujud strategi telah diolah dan dipikirkan untuk dijabarkan dalam bentuk implementatif, hanya saja kendala utama dari pengelola BUMDes adalah inovasi dalam memanfaatkan sebuah peluang.

Terdapat sebuah ketakutan besar pada Pengurus BUMDes dan juga Pemerintah Desa khususnya berkaitan dengan tingkat kebrlanjutan usaha yang dapat dikembangkan, sementara dari sisi lain kemampuan analisis dari aparat desa dan pengelola BUMDes selalu terpaku pada permasalahan pragmatis, yakni usaha yang dikembangkan apakah mampu memberikan sebuah keuntungan atau tidak. Riansyah (2020) menyikapi tentang masalah ketakutan BUMDes tersebut, dimana dari hasil analisis yang dilakukan bahwa untuk menjamin usaha agar mampu mendapat keuntungan dengan tetap memiliki keberpihakan kepada masyarakat, maka langkah paling utama dilakukan adalah selalu berusaha menjaga performance setiap usaha yang dijalankan.

Sejalan dengan pandangan tersebut dari hasil analisis usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes tentunya bukan tanpa risiko, seperti Penggemukan Sapi, dimana unsur atau nilai kecemburuan pasti akan timbul karena batasan kemampuan dari BUMDes tidak akan mampu untuk memenuhi keinginan semua masyarakat, pastinya akan berjenjang. Sehingga untuk dapat memperoleh kepercayaan masyarakat maka mutu usaha harus dapat dipertahankan dengan menjaga komitmen memberikan giliran kepada masyarakat menikmati dan merasakan peran dari BUMDes.

Permasalahan yang juga masih sering ditemukan bahwa usaha yang dikelola BUMDes terkadang membutuhkan biaya operasional sangat tinggi, dan tentunya hal tersebut akan berdampak pada tingkat partisipasi BUMDes kepada Pemerintah Desa, kondisi ini juga dikemukakan oleh Nur Cahyadi (2023), Yusran dan Syarifuddin Yusuf (2023) bahwaantisipasi terhadap besarnya beban operasional yang mesti ditanggung oleh BUMDes yakni dengan melakukan kombinasi usaha yang dianggap mampu mengurangi beban operasional tersebut.

Langkah inilah yang menjadi bagian dari hasil analisis peluang usaha dari BUMDes Kaluppini Jaya, dimana terdapat sebuah usaha yang semestinya telah lama dilakukan oleh BUMDes sehingga pemanfaatan fasilitas dari BUMDes seperti Motor Taksi dan Unit Simpan Pinjam dapat dikolaborasi dengan usaha lainnya dan pilihannya adalah menempatkan BUMDes sebagai perantara pembelian Jagung dari Petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Analisis Peluang Bisnis BUMDes Kaluppini Jaya Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. BUMDes Kaluppini Jaya pada dasarnya telah memiliki usaha yang telah dikembangkan dalam rangka upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun peran dari BUMDes dianggap masih sangat rendah
  2. Permasalahan rendahnya peran BUMDes tersebut karena belum mampu menyikapi Peluang-Peluang Usaha Berbasis Potensi Desa, sementara disisi lain terdapat Unit Usaha yang telah berjalan walaupun tidak masimal, sehingga dibutuhkan inovasi dalam bentuk usaha lain untuk meningkatkan tingkat pendapatan dari usaha-usaha yang telah ada.
  3. BUMDes Kaluppini Jaya melihat bahwa terdapat peluang usaha yang berbasis Potensi Desa dapat dimanfaatkan sebagai usaha BUMDes, selain itu dengan usaha yang dapat dikembangkan tersebut selalin memiliki keterkaitan dengan usaha yang ada saat ini juga orientasinya memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, dan kesemua usaha tersebut berbasis potensi-potensi yang ada di desa..
-

## Saran-Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Pemerintah Desa Kaluppini dan Pengelola BUMDes dalam mencermati Peluang berbasis Potensi Desa yakni :

1. Pihak Pemerintah Desa dan BUMDes sebaiknya secara rutin melakukan Pemetaan Potensi-potensi yang dimiliki khususnya berkaitan dengan Sumber Daya Alam kemudian diselaraskan dengan peluang pasar.
2. Sebaiknya Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa selalu berusaha untuk meningkatkan Peran BUMDes melalui Pemberdayaan dari Masyarakat berbasis Potensi Desa, agar mampu melihat dan mencermati keinginan masyarakat dan bentuk usaha yang dapat dikelola dalam rangka memenuhi keinginan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press
- (2) Ahyar, H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group
- (3) Alvera., Peni., 2021. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu. Skripsi : Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru
- (4) Amerieska., Siti., I Made Narsa, Sri Ningsih. 2023. Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes. JATI : Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia Vol 06 No 02 Hal 173-189 Oktober 2023
- (5) Arham, Kasmia, Dayu Suhardi. (2023) Analisis Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2022. Journal AK-99 Volume 3 Nomor 2, November 2023.
- (6) Cahyadi., Nur Alif., Sulthon Basyari. 2023. Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan. DedikasiMU (Journal of Community Service) Volume 5, Nomor 2, Juni 2023
- (7) Detik.com 2024. Setelah BUM Desa Berbadan Hukum Koresponden Ivanovich Agusta, dirilis pada Jumat, 02 Feb 2024 09:22 WIB. Laman :<https://news.detik.com/kolom/d-7172898/setelah-bum-des-a-berbadan-hukum>.
- (8) Ervin, A. Irfandy Rustam, 2023. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Repository IPDN <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/12533>
- (9) Febriani., Nia., 2022. Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kubang Jaya. Skripsi : Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- (10) Haanurat, A. Ifayani., Asri Jaya, Nurlina, 2022. Pemetaan Potensi Desa Melalui Business Model Canvas Untuk Pengelolaan BUMDes. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 2, April 2022, Hal. 1570-1585
- (11) Hasirun., Darmin. 2020. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan). Kybernan : Jurnal Studi Kepemerintahan Vol. 3 No. 1 Bulan April 2020
- (12) Hidayah, Nurul., Syamsu A. Kamaruddin, 2024. Peluang dan Ide Bisnis. Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan Vol. 8No. 5 (Mei, 2024)
- (13) Iyan, Asriansyah S Mawung, Bambang Mantikei, 2020. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau Journal of Environment and Management, Vol 1 Nomor (2), Hal 103-111
- (14) Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni, E. 2020. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat. Jurnal Pemerintah Desa , Vol 1. Hal 34-44
- (15) Mashuri dan Kurniatul Fil Khoirin, 2024. Analisis Strategi Pengembangan Produk BUMDes Siak Kecil Bengkalis. Kampus Akademik Publising Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.2 Februari 2024
- (16) Muhallah., Hafna Ilmi, 2023. Inovasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Desa Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah

- 
- Kabupaten Gresik. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- (17) Murdiyanto., Eko., 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press
  - (18) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
  - (19) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa
  - (20) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa
  - (21) Raharjo., Taufik., Muhammad Setiawan, Kusmulyono 2021. Pendekatan *Asset Based Community Development* dalam Mengelola BUMDesa di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia (PERWIRA) Vol. 4 No. 2 (2021)
  - (22) Ramli., Yanto., dan Dwi Kartini, 2023. Manajemen Strategik dan Bisnis. PT. Bumi Aksara
  - (23) Riansyah., Raja Parno., Edi Irawan, Fitriah Permata Cita, 2020. Strategi Pengembangan Usaha BUMDes Sahabat Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu. Nusantara Journal of Economics Vol. 02 No. 02 Desember 2020, pp. 20-30
  - (24) Rohim., Asmuni, M. Zaenul Muttaqin, 2022. Problematika dan Kisah Sukses Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Yogyakarta Depublish
  - (25) Salim., Irfan Irenius Dwi Apriyanto Ananda, Hendrawati Hamid. 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Repository IPDN Submit pada 14 Juni 2024. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/18736>
  - (26) Sihabudin, 2021. Konsep, Analisis, dan Tinjauan Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
  - (27) Solehah., Siti Ayu., 2023. Analisis Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemanfaatan Potensi Desa Muara Jambi. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi
  - (28) Solihat., Lindi Widiastuti, Aan Julia. 2022. Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Bandung Conference Series: Economics Studies Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 100-107
  - (29) Srirejeki., Kiky, Agus Faturahman, Warsidi, dkk, 2020. Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development*. Jurnal Warta LPM Vol. 23, No. 1, Maret 2020, hlm. 24-34
  - (30) Suleman., Abdul Rahmad, dkk. 2020. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
  - (31) Syarifuddin Yusuf, Yusran Bahtiar, Arrahman, Aulia Ananda, Nufadilah, 2023. Peningkatan Skala Usaha BUMDes Anugrah Mandiri Carawali Melalui Pendampingan Manajemen Administrasi Dan Keuangan Yang Akuntabel. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 5 Nomor 8 Tahun 2022
  - (32) Tjiptono., Fandy., 2022. Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan. Edisi 1.,Yogyakarta: CV. Andi
  - (33) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
  - (34) Wahyuni., Ningsih., 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Potensi Desa Di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
  - (35) Wardhana. Aditya, 2021. Manajemen Strategik. CV. Media Sains Indonesia.Bandung.
  - (36) Yulianto, Teuku Fahmi, Selvi D. Meilinda, Dewi A. Hidayati, Astiwi Inayah, 2021. Pemetaan Potensi Desa Berbasis Asset Based Community Development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. Bakti Budaya Vol. 4 No. 2 Oktober 2021
-